

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin mencapai cita-cita dan tujuan secara optimal. Belajar bagi siswa tidak selalu berlangsung dengan lancar tanpa hambatan, namun terkadang dalam belajar siswa menemukan kesulitan dan hambatan yang terjadi dalam proses belajarnya. Terkadang mudah untuk memahami salah satu materi pembelajaran tertentu, namun terkadang sulit untuk memahami beberapa materi pembelajaran tertentu. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Dalam pencapaian tujuan belajar diperlukan adanya sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif, sistem lingkungan ini dipengaruhi oleh komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran yang diajarkan, wali kelas atau guru serta siswa yang berperan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah, guru BK atau wali kelas memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing. Siswa yang memiliki kesulitan dalam materi belajar atau memiliki kesulitan yang terjadi dalam proses belajar dapat di bimbing oleh guru BK atau wali kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dan menemukan solusinya. Guru BK dan wali kelas berperan untuk membimbing, mengarahkan, meningkatkan motivasi, mendidik dan membantu mengatasi kesulitan yang terjadi dalam proses belajar. Sebagai wali kelas, diharuskan dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan pelayanan dan arahan yang sesuai dengan kondisi siswanya. Menurut Sukardi dan Kusmawati (Maufiroh D.L, 2015), untuk menguasai pengetahuan serta keterampilan dalam menyiapkan pendidikan selanjutnya di tingkat tinggi perlu adanya arahan dari pembimbing. Menurut Wardati dan Jauhar (Maufiroh D.L,2015), bimbingan belajar bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Wardati dan Jauhar pula berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk bimbingan belajar yaitu seperti cara belajar secara berkelompok maupun individu, cara merencanakan dalam membagi waktu serta kegiatan belajar, efisiensi dalam penggunaan media atau

buku pelajaran, cara menangani berbagai kesulitan yang berhubungan dengan mata pelajaran, proses serta prosedur-prosedur dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Bentuk layanan bimbingan belajar ialah mengenai permasalahan belajar atau kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Layanan bimbingan, guru berperan serta sebagai pembimbing akademik akan membuat program layanan bimbingan belajar kepada siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Layanan pembelajaran merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling agar siswa dapat mengembangkan diri terhadap potensi, sikap, serta kemampuan belajar dalam materi pelajaran yang cocok terhadap dirinya. Untuk mengatasi siswa yang memiliki kesulitan belajar, guru BK atau wali kelas dapat memberikan dorongan motivasi dengan layanan bimbingan belajar yang diadakan di sekolah. Menurut Winkel (Saefullah, 2012:291), motivasi ialah sebuah motif yang menjadi aktif disaat seseorang melakukan suatu percobaan. Motivasi berasal dari sebuah kata “motif” yang artinya ialah upaya yang dapat mendorong seseorang ketika ingin atau sedang melakukan sesuatu.

Pada ayat Al-Qur'an terdapat ayat yang menerangkan tentang dorongan untuk setiap muslim-muslimah agar selalu tetap berjuang dan tetap belajar yaitu dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَالٍ

“Baginya (Manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelas 6 di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon, terdapat 10 anak yang tidak menyukai pelajaran Matematika, diantara salah seorang siswa ketika pelajaran Matematika berlangsung selalu mengantuk dan seringkali izin ke kamar mandi dikarenakan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika, dan terdapat pula siswa yang kesulitan dalam

pelajaran olahraga lebih cenderung menyukai pelajaran tertentu yang diminati nya. Terdapat pula siswa yang tidak menyukai pelajaran seni. Siswa-siswi yang mudah memiliki rasa bosan dalam pembelajaran di kelas, disebabkan oleh guru dengan cara mengajar yang masih menggunakan cara konvensional, hal inilah yang membuat siswa cenderung kurang meminati salah satu mata pelajaran tertentu. Dan masih banyak lagi siswa yang memiliki hambatan dalam proses belajar, hal ini membuat mereka mengalami motivasi yang rendah ketika harus dihadapkan pelajaran yang mereka tidak sukai. Pada permasalahan ini, guru memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa-siswa di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon, agar dapat tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Observasi yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2022 ini dapat menjadi acuan bagi peneliti ini untuk mengkaji peran guru dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya dengan layanan bimbingan belajar. Penelitian ini sejalan dengan pendapat McClelland (Emda,Amna.2017:175) bahwa jika seseorang ingin mencapai atau meraih tujuan yang diinginkan dalam proses belajar, maka seseorang perlu adanya motivasi yang menggerakkan dirinya untuk terus berproses sehingga dapat mencapai tujuan prestasi belajarnya. Proses tersebut dapat diraih dengan bantuan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi dan mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk meneliti tentang *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Layanan Bimbingan Belajar di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon”*

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang di identifikasikan ialah sebagai berikut:

- a. Siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam memahami salah satu materi pelajaran cenderung memiliki motivasi yang menurun ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

- b. Cara mengajar cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga siswa-siswi mudah merasa bosan dan kurangnya motivasi dari siswa-siswi untuk tetap fokus dalam layanan bimbingan belajar.
 - c. Peran guru dalam melakukan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.
2. Pembatasan masalah
- Dari beberapa masalah hanya difokuskan ke permasalahan yang lebih inti. Pembatasan ini guna untuk menghindari masalah yang melebar agar penelitian lebih terarah. Pembatasan masalah ini sebagai berikut:
- a. Pembentukan motivasi untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam materi pelajaran.
 - b. Metode pembelajaran guru yang membentuk motivasi belajar siswa.
 - c. Aspek-aspek bimbingan belajar dalam pembentukan motivasi siswa.
3. Pertanyaan Penelitian
- Untuk melakukan penelitian, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diteliti yaitu sebagai berikut:
- a. Bagaimana peran guru dalam layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi pada siswa kelas 6 di SDN Pulasaren 4?
 - b. Bagaimana guru mengamati hambatan dalam layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi pada siswa kelas 6 di SDN Pulasaren 4?
 - c. Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN Pulasaren 4?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk membantu guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode atau cara pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dipahami.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran di SDN Pulasaren 4.

3. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar melalui layanan bimbingan belajar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara teoritis tentang layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi dalam meraih prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat para ahli, agar para siswa dan guru dapat efektif dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Siswa-siswi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta arahan bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu dan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa dapat mencapai tujuannya.

- b. Guru/wali kelas

Hasil penelitian ini dapat membantu para guru atau wali kelas dalam memberikan bimbingan belajar bagi siswa nya yang mengalami kesulitan belajar dan rendahnya motivasi dalam meraih prestasi belajarnya.

- c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan yang aktual serta dapat menambah wawasan peneliti dalam layanan bimbingan belajar untuk siswa.

- d. Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menambah sudut pandang baru tentang layanan bimbingan belajar bagi siswa tingkat sekolah dasar.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan pustaka yang menjadi bahan pijakan penelitian tentang *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Prestasi Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Belajar di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon”*, seperti berikut ini:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri dan Gede Sedanayasa, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2014. Dalam judul "*Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada*". Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang menunjukkan hasil belajar rendah di bawah rata-rata kelas dalam beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran Fisika. Pada penelitian ini, terdapat salah satu bantuan yang diberikan untuk siswa yaitu bimbingan belajar. Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh ialah setelah dilakukan layanan bimbingan belajar dengan melakukan wawancara dan observasi terjadi peningkatan 8 siswa yang meningkatkan nilai pembelajarannya sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 76, mata pelajaran Fisika. Dan terjadi peningkatan dalam perilaku belajarnya seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif di kelas dengan bertanya serta menjawab, memahami dan mendengarkan penjelasan guru, serta mencatat hal-hal yang penting yang telah dijelaskan oleh guru.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Verdian Anggi Saputro. Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UN PGRI Kediri). 2017. Dalam judul "*Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*". Pada penelitian terdahulu ini dilatar belakangi oleh kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan kurang efektif, hal ini terlihat karena kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan jenis eksperimen yang digunakan ialah pre-experiment design, dengan desain One Group Pre Test-Post Test Design. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner (angket) dan disusun berdasarkan skala likert. Hasil penelitian yang diperoleh ialah pemberian layanan bimbingan belajar

sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan belajar terjadi peningkatan konsentrasi belajar.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Anissa Rahma Febrina. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. 2016. Dalam Judul “*Hubungan Antara Layanan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian terdahulu ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang dialami oleh siswa seperti kurang siap menghadapi ujian dan ulangan, kurang berkonsentrasi dalam belajar, tidak memiliki jadwal belajar, serta kurang adanya motivasi siswa, dengan dilakukannya pemberian layanan bimbingan belajar agar siswa lebih termotivasi serta memiliki kebiasaan belajar yang efektif. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif korelasional dengan diambil secara *simple random sampling* dan pengambilan data menggunakan angket. Hasil Penelitian yang diperoleh ialah terdapat hubungan antara layanan bimbingan belajar dengan kedisiplinan belajar siswa dibuktikan dengan perolehan nilai *rx y product moment* sebesar 0,387. Terdapat hubungan antara layanan bimbingan belajar dan motivasi belajar dengan kedisiplinan belajar siswa dibuktikan dengan teknik regresi yaitu sebesar 22,258. Dapat dikatakan bahwa guru pembimbing berperan memberikan pemahaman dan arahan yang lebih jelas kepada siswa bahwa bimbingan belajar akan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dengan belajar siswa sehingga siswa dapat terus meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 1. 1

Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri dan Gede Sedanayasa. Judul “ <i>Penerapan Layanan</i>	Teknik pengumpulan data menggunakan	Kajian teori membahas tentang prestasi belajar.	Hasil penelitian yang diperoleh ialah

	<p><i>Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada</i>". Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2014.</p>	<p>teknik observasi dan wawancara.</p>		<p>setelah dilakukan layanan bimbingan belajar dengan melakukan wawancara dan observasi terjadi peningkatan 8 siswa yang meningkatkan nilai pembelajarannya sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 76, mata pelajaran Fisika.</p>
2.	<p>Verdian Anggi Saputro. Judul "<i>Efektivitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMPN 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017</i>". Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UN PGRI Kediri). 2017.</p>	<p>Meningkatkan konsentrasi belajar para siswa dengan menggunakan layanan bimbingan belajar.</p>	<p>Menggunakan dua variabel, dan menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh ialah pemberian layanan bimbingan belajar sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan belajar terjadi peningkatan konsentrasi belajar.</p>
3.	<p>Anissa Rahma Febrina. Judul "<i>Hubungan Antara Layanan Bimbingan</i></p>	<p>Menggunakan penelitian deskriptif.</p>	<p>Menggunakan teknik angket.</p>	<p>Guru pembimbing berperan</p>

	<p><i>Belajar dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016</i>". Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. 2016.</p>		<p>memberikan pemahaman dan arahan yang lebih jelas kepada siswa bahwa bimbingan belajar akan memberikan pemahaman yang lebih baik terkait dengan belajar siswa sehingga siswa dapat terus meningkatkan motivasi belajar.</p>
--	--	--	---

F. Kerangka Teori

1. Teori Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno (Pransiska,Roni, 2015-2016), berpendapat bahwa bimbingan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor maupun ahli kepada individu atau kelompok agar mereka dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya sendiri dengan mandiri melalui memanfaatkan kemampuan serta kekuatan dirinya berdasarkan norma-norma yang berlaku. Terdapat beberapa fungsi bimbingan yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan atau pengentasan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi perbaikan, fungsi fasilitas, fungsi pemeliharaan, serta fungsi advokasi. Prayitno dan Amti (Setyaputri, Nora Yuniar, 2021:5) berpendapat bahwa bimbingan belajar suatu bentuk layanan bimbingan yang begitu penting untuk diadakan di sekolah.

Ahmadi dan Widodo Supriyono (2018:104) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran, guru BK atau wali kelas mempunyai kewajiban untuk

mendorong, membimbing, serta memfasilitasi agar siswa dapat mencapai tujuan dalam proses belajarnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengawasi segala hal tentang siswa-siswanya untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Menurut Perceivel Huston (Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. 2018:117), guru berperan sebagai pembimbing yang efektif untuk melakukan kemampuan seperti dapat meningkatkan minat, motivasi belajar siswa, serta memiliki kemampuan sebagai pemimpin. Guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang bersifat pribadi dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dalam setiap proses belajar. Oemar Hamalik (2010:33), berpendapat bahwa melalui pendidikan guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial budaya, maupun ekonomi. Guru wali kelas ialah faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab terhadap hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar.

Skinner (Syah, 2016:88) dalam buku Psikologi Pendidikan, berpendapat belajar merupakan suatu proses penyesuaian serta adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner juga berpendapat bahwa proses adaptasi tersebut akan menghasilkan hasil yang optimal jika terdapat penguat (*reinforcer*). Skinner merupakan ahli serta pakar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang berprinsip memperkuat dugaan jika timbulnya tingkah laku dikarenakan adanya hubungan antara stimulus atau rangsangan dengan respons. Slameto (Pransiska, Roni, 2015-2016), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu tingkah laku yang muncul secara keseluruhan karena adanya hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan perilaku yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan hal-hal yang sering dilakukan seseorang melakukan aktifitas yang baru, dan perubahan yang terjadi dalam kepribadian individu sebagai hasil dari pengalaman atau pelatihan serta perubahan yang nampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku diantaranya meningkatnya kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,

pemahaman, daya ingat atau daya pikir, keterampilan, kemampuan dan lain-lain.

Menurut Priyatno (Mayasari, Mudzalifah, M.Fatchurahman, 2014:40), layanan bimbingan belajar bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami serta mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa, memiliki keterampilan mater belajar yang cocok dari kesulitan belajar nya. Terdapat materi, aspek, serta tujuan dalam layanan bimbingan belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Materi dalam layanan bimbingan belajar

Materi belajar yang berdasarkan layanan bimbingan belajar yaitu tentang:

- 1) Layanan bantuan untuk siswa yang mengalami permasalahan belajarnya dengan kemampuan dan kebiasaan belajar siswa.
- 2) Layanan bantuan untuk siswa agar siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan motivasi, kemampuan, serta kebiasaan belajar siswa.
- 3) Layanan bantuan untuk siswa agar siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar siswa dengan baik seperti membaca, mencatat, mempertanyakan yang masih belum dapat dipahami, menjawab, serta menulis poin-poin penting.
- 4) Layanan pengajaran untuk memperbaiki.
- 5) Program pengayaan.

b. Aspek-aspek bimbingan belajar

Adapun aspek-aspek dalam bimbingan belajar, yaitu meliputi:

- 1) Pemahaman diri mengenai sikap, minat-bakat, serta keterampilan belajar siswa dengan usaha-usaha untuk mengembangkan secara spesifik seperti kedisiplinan, *taskcommitment*, serta bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan teknik penguasaan materi pelajaran serta pemahaman meliputi orientasi pendidikan yang akan dipilih.
- 3) Mengembangkan pengetahuan serta pemahaman mengenai orientasi pendidikan selanjutnya, hidup berkeluarga serta hidup bermasyarakat.

c. Tujuan bimbingan belajar

Menurut Syah (2004:23), bimbingan belajar bertujuan agar tercapainya suatu penyesuaian dalam pembelajaran ataupun akademis secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Bimbingan belajar secara khusus bertujuan sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dirinya sendiri, seperti dapat memahami keunggulan atau kelemahan dirinya. Hal ini dapat terjadi jika siswa merasa aman dan bebas dalam mengungkapkan kesulitannya agar mewujudkan pengembangan dirinya.
- 2) Siswa dapat memiliki keterampilan belajar, seperti keterampilan berfikir untuk mengambil keputusan secara matang. Siswa harus dikenalkan dan dilatih pada permasalahan ataupun persoalan yang sulit dialami oleh siswa agar siswa dapat mempertimbangkan dan memecahkan penyelesaian solusi yang tepat.
- 3) Siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah belajarnya, seperti cara penyelesaian persoalan secara kreatif, tidak hanya untuk mengemukakan gagasan, namun dapat menghasilkan sejumlah penyelesaian masalah. Agar siswa dapat membuat pilihannya, dengan memiliki alasan atau patokan yang relevan untuk dapat menilai pilihan yang terbaik.
- 4) Dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa dalam pembelajaran, karena suasana lingkungan yang dapat memupuk kemampuan siswa yaitu peran guru harus memahami siswa dan memberikan pengertian dengan menempatkan dirinya dalam situasi dan sudut pandang siswa.

2. Peran Guru

Proses pendidikan termasuk pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan paling sentral. Guru memiliki peran yang akan memberikan pengaruh yang kuat bagi membina perilaku dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, hendaknya guru memberikan pengaruh yang positif dalam proses belajar siswa. Peran guru ialah keseluruhan perilaku yang dilaksanakan guru dalam

melakukan tugasnya sebagai guru (Surya, Mohammad. 2020:192). Peran guru ialah sebagai berikut:

- a. Pengambil inisiatif, pengarah, serta penilai aktivitas-aktivitas belajar.
- b. Wakil masyarakat di sekolah, guru sebagai pembawa suara serta kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c. Seorang pakar dalam bidangnya, ialah guru harus menguasai materi sebagai bahan ajarnya yang akan diajarkan kepada siswa.
- d. Penegak disiplin, guru harus memberikan contoh kedisiplinan serta menjaga siswanya agar selalu disiplin.
- e. Pelaksana administrasi pendidikan, guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- f. Pemimpin generasi muda, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- g. Penerjemah kepada masyarakat, guru memiliki peranan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Harold Albery (Hamalik, 2010:198), memaparkan bahwa guru atau pembimbing memiliki peran yang sangat penting bagi siswa nya, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu menyalurkan siswa ke lapangan pekerjaan atau pendidikan selanjutnya.
- b. Membantu memecahkan permasalahan yang sulit seperti permasalahan gangguan fisik maupun psikologis melalui latihan psikiatris.
- c. Memberikan pembinaan untuk siswa yang tidak lulus melalui tindak lanjut dan perbaikan dengan program-program bimbingan di sekolah.

Menurut Prey Katz (Sardirman, 2020:143), guru memiliki peran sebagai komunikator serta sahabat bagi siswa yang dapat memberikan motivasi sebagai pemberi inspirasi serta dorongan untuk siswa, guru dapat membimbing siswa dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-

nilai siswa tentang bidang studinya. Peran guru menjadi pendidik sekaligus pembimbing siswa, seperti melakukan layanan bimbingan belajar.

3. Motivasi

Menurut Mc. Celland (Surya,Moh.2020:57), pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan untuk melakukan dan bertindak untuk memperoleh hasil yang diinginkan dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan tersebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi serta untuk mendorong individu melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Sorenson (Latipah,Eva.2017:144), motivasi dapat ditandai karena adanya pikiran (*though*) ataupun perasaan (*feeling*) yang bekerja sebagai suatu kendali yang berkekuatan untuk mendorong seseorang agar melakukan tindakan tertentu yang ingin diraihinya. Menurut Ormrod ((Latipah,Eva.2017:145), motivasi ialah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, serta mempertahankan perilaku. Motivasi dapat membuat seseorang untuk bergerak, bertindak, mengarahkan, serta menjaga agar terus bergerak. Menurut Moh. Surya (2020:58), upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan meningkatkan dorongan diri disebut motivasi.

Mc.Donald (Sadirman. 2020:74) berpendapat bahwa motivasi dapat ditandai dengan adanya perasaan atau *feeling* serta afeksi seseorang. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dinilai sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang siswa yang menciptakan rasa ingin terus belajar, hal ini dapat membantu kegiatan proses pembelajaran menjadi mudah sehingga tujuan dalam proses pembelajaran tersebut dapat dicapai. Menurut Sadirman (2020:78), seseorang memiliki motivasi karena adanya faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan dan adanya faktor pengaruh perkembangan budaya. Guru BK atau wali kelas berupaya agar siswa-siswa nya termotivasi untuk lebih rajin dalam belajar. Jika siswa tertarik pada pelajaran di kelas dan mencoba tantangan pada pelajaran tertentu, serta berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas sehingga siswa tersebut dapat

meraih dan mendapatkan nilai yang tinggi. Dan ada juga siswa yang cenderung tertarik pada kegiatan non akademik siswa ini lebih terfokus pada bidang olahraga, ekstrakurikuler, dan kesenian. Setiap siswa berbeda-beda tingkat kemampuan dan ketertarikan nya pada akademik ataupun non akademik.

Motivasi dapat memengaruhi pembelajaran dan perilaku karena motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu. Menurut teori kognitif sosial, seseorang dapat menetapkan tujuan nya untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku mereka. Motivasi menentukan tujuan-tujuan yang spesifik yang menjadi fokus usaha seseorang dalam mencapai tujuannya. Motivasi dapat meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang dalam berbagai aktivitasnya secara langsung yang berhubungan dengan kebutuhan serta tujuan mereka. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan rasa bersemangat seseorang terhadap berbagai aktivitasnya.

Motivasi dapat memengaruhi proses-proses kognitif, seperti siswa yang termotivasi untuk berusaha secara berkelompok dalam memahami materi dikelas dan mempertimbangkan cara mereka agar dapat menggunakan materi yang mereka sudah pelajari pada kehidupan sehari-hari. Motivasi dapat menentukan konsekuensi dari pemberian penguatan dan hukuman. Semakin besar motivasi maka seseorang akan meraih tujuan yang ia ingini, semakin besar keinginan seseorang untuk lebih dihargai oleh teman-temannya maka mereka semakin menghargai keanggotaan kelompok nya. Motivasi dapat meningkatkan performa/penampilan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, unggul, memiliki kemampuan yang baik dalam aktivitas-aktivitas dikelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses. Tetapi, siswa yang cenderung pasif dan tidak tertarik dalam prestasi akademik kemungkinan berisiko mendapatkan nilai yang kecil. Dalam konteks studi psikologi, dalam memahami motivasi seseorang dapat dilihat dari indikator-indikator seperti durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi pada kegiatan (kemampuan dalam menghadapi kesulitan), devosi serta pengorbanan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Teori Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2020:73), Motivasi berawalan dari kata “motif” yang artinya merupakan daya penggerak yang ada pada diri seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Terdapat tiga elemen ciri pokok dalam motivasi, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada tiap individu, motivasi dapat ditandai dengan munculnya perasaan atau *feeling*, afeksi seseorang, serta emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, serta motivasi dapat terangsang karena adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa agar dapat timbulnya keefektifan berlangsungnya kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sardiman (2020:78), motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Terdapat jenis-jenis kebutuhan, seperti kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil atau tujuan, serta kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Menurut Sardiman (2020:83), terdapat beberapa ciri tentang motivasi diantaranya seperti tekun dalam menghadapi tugas, tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan, serta lebih senang mandiri.

Sardiman (2020:85) menjabarkan bahwa terdapat tiga fungsi dalam motivasi, diantaranya:

- 1) Berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, motivasi berfungsi sebagai penggerak.
- 2) Menentukan arahan perbuatan agar tujuan dapat tercapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9), metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, pada penelitian kualitatif meneliti obyek yang alamiah atau natural setting. Menurut Creswell (Kusumastuti dan Ahmad M, 2019:2) penelitian kualitatif ialah penelitian untuk mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu ataupun kelompok yang berasal dari permasalahan sosial, dalam penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti memberikan beberapa pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang lengkap dan spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna data.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada pendekatan kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata serta gambar. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian tertentu. Syaodih Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan suatu fenomena yang terjadi baik alamiah maupun natural setting. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala ataupun keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini menggunakan studi kasus. Menurut Merriam & Tisdell (Prihatsanti, 2018:128), studi kasus sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system*. Studi kasus penelitian memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan permasalahan penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks fenomena tersebut terjadi. Hartley (Prihatsanti, 2018:128), menjabarkan studi kasus dapat digunakan pada beberapa konteks, yaitu pada konteks yang lebih luas seperti organisasi dan studi kasus digunakan ketika memiliki tujuan dalam mengeksplorasi permasalahan yang ekstrim seperti perubahan organisasi yang ekstrim, serta studi kasus dapat digunakan untuk menangkap sifat yang muncul dan berubah dalam organisasi. Studi kasus merupakan suatu teknik untuk mengeksplorasi perilaku organisasi yang

informal. Pada penelitian ini, studi kasus bertujuan untuk memberikan deskripsi informasi data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Sumber Informasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu metode yang menentukan sumber data sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (Lenaini, 2021:34), *purposive sampling* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memastikan ilustrasi riset dengan pertimbangan lain yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat representatif. Menurut Sutopo (Andrasgoro, 2016:33), *snowball sampling* ialah suatu cara pemilihan informasi di lokasi penelitian, berdasarkan petunjuk informan tersebut peneliti menemukan informasi baru dan seterusnya berganti informan lainnya yang tidak terencana sebelumnya, sehingga memiliki data yang lengkap dan lebih mendalam. Terdapat karakteristik informan sebagai berikut:

a. Karakteristik informan guru

- 1) Guru wali kelas 6 SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon
- 2) Guru agama yang memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka jumlah informan guru dalam penelitian ini ada dua orang guru yaitu:

- 1) Guru wali kelas 6 SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon: Ibu Fitria Nur Ayu U, S.Pd
- 2) Guru agama yang memberikan motivasi belajar kepada siswa: Ibu Zakiah Pradana, S.Pd

b. Karakteristik siswa SDN Pulasaren 4 yang menjadi informan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang tingkat kehadirannya kurang.
- 2) Siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah.
- 3) Siswa yang menunjukkan sikap motivasi belajar yang tinggi.
- 4) Siswa yang memiliki prestasi di sekolah.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka peneliti mengambil 4 orang siswa kelas 6 yang memiliki karakteristik-karakteristik diatas.

c. Waktu dan tempat penelitian

Waktu dan tempat penelitian meliputi sumber data yang digunakan dalam penelitian (Nugrahani, Farida, 2014:112). Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pukul 08.00 WIB-11.00 WIB, dan tempat yang di teliti yaitu SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon.

4. Sumber Data

Menurut Mukhtar (2013:107), sumber data ialah sumber-sumber yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi ataupun data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data diperoleh dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Sumber data akan menentukan jenis data yang diperoleh baik primer maupun sekunder. Data primer berupa sumber asli atau sumber pertama yang diteliti, sedangkan data sekunder berupa hasil penyajian dari pihak lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah data primer. Karena peneliti memperoleh data secara langsung dari informan pertama yaitu guru dan siswa di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon.

- a. Data primer, menurut Mukhtar (2013:100) data primer ialah data yang dihimpun langsung oleh peneliti dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan diperoleh dari informan melalui proses wawancara. Terdapat juga data dokumentasi yang dihimpun dari situasi sosial ataupun lembaga secara langsung, karena hal ini berfungsi sebagai pendukung data wawancara dan observasi.
- b. Data sekunder, menurut Mukhtar (2013:100) data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, namun melalui sumber lain. Data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung dan pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder ini berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, dan berbagai dokumentasi lainnya.

Sumber data diperoleh dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Sumber data akan menentukan jenis data yang diperoleh baik primer maupun

sekunder. Data primer berupa sumber asli atau sumber pertama yang diteliti, sedangkan data sekunder berupa hasil penyajian dari pihak lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah data primer. Karena peneliti memperoleh data secara langsung dari informan pertama yaitu guru dan siswa di SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa data penelitian berdasarkan sumber data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya melalui observasi yang didukung oleh wawancara serta dokumentasi lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mukhtar, 2013:109).

a. Teknik observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiono.2015:145), Observasi suatu proses yang kompleks dan tersusun meliputi berbagai proses biologis maupun psikologis seperti proses pengamatan dan ingatan. Observasi (Nugrahani, Farida, 2014:132) merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mendokumentasikan secara sistematis dan aktual terhadap kegiatan serta interaksi yang ada di dalam subjek penelitian. Dalam observasi data akan diperoleh dari kegiatan, perilaku, tindakan masyarakat, dan keseluruhan interpersonal serta proses penataan yang bisa diamati. Observasi yang dilakukan ialah meneliti siswa serta guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bimbingan belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar.

b. Teknik wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (Nugrahani, Farida, 2014:125), teknik wawancara dapat digunakan untuk mengkonstruksi tentang individu, tempat kejadian, kegiatan, memverifikasi serta memperluas informasi dari banyak sumber yang dapat dikembangkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi

yang diperoleh langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang di wawancarai ialah guru dan siswa kelas 6 SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon.

Tabel 1. 2

Pedoman wawancara

Konstruk Teoritis	Dimensi	Indikator
Bimbingan Belajar	Teknik-teknik	- Teknik Individual - Teknik Kelompok
	Hambatan	- Fasilitas - Dukungan orang tua - Minat siswa
	Metode Pembelajaran	- Metode Talking Stick - Belajar Sosial - Belajar Outdoor
Peran Guru	Motivator	- Minat Siswa - Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
	Fasilitator	Memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar
	Inovator	Memberikan inovasi dan pembaharuan pembelajaran.
Motivasi	Sumber motivasi siswa	- Motivasi intrinsik - Motivasi Ekstrinsik
	Strategi memotivasi siswa	- Nilai - Hadiah - Pujian -Kompetisi
	Faktor-faktor yang	- Faktor Internal

	mempengaruhi motivasi	- Faktor Eksternal
--	--------------------------	--------------------

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (Nugrahani, Farida, 2014:109), berpendapat bahwa dokumentasi dalam penelitian kualitatif berisi tentang bahan-bahan penelitian yang meliputi foto, catatan penelitian, serta bukti penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan pengumpulan data penelitian. Menurut Mukhtar (2013:119), dokumentasi ialah suatu data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti berupa gambar-gambar, grafik, ataupun dokumen-dokumen penting lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mengolah, memisahkan, serta mengelompokkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi suatu informasi ilmiah yang sistematis (Mukhtar, 2013:120). Menurut Singarimbun dan Effendi (Nugrahani, Farida, 2014:171), berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan data, yang akan digunakan untuk mencari makna serta implikasi yang lebih luas sebagai hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Nugrahani, Farida, 2014:173), terdapat model-model analisis data seperti:

1) Reduksi data

Dalam reduksi data, peneliti menggunakan proses pemilihan dan seleksi, pemfokusan, menyederhanakan serta mengabstraksikan dari segala jenis informasi yang di dukung dari data penelitian yang telah diperoleh.

2) Penyajian data

Penyajian data ialah kumpulan dari informasi yang telah diteliti untuk mengambil kesimpulan. Sajian data berbentuk deskripsi dan narasi yang disusun mencakup pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data.

3) Verifikasi

Peneliti menemukan makna berdasarkan data yang telah diteliti secara lengkap dan mendalam. Peneliti menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data, kesimpulan tersebut perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal
 - a. Kata pengantar
 - b. Daftar Isi

2. Bagian Isi:

BAB I: Pendahuluan

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian
- e. Kerangka teori
- f. Metode penelitian

BAB II: Landasan Teori

Berisi tentang materi bimbingan belajar, peran guru, serta motivasi.

BAB III: Profil Lembaga

Pada bab tiga menjelaskan mengenai profil lembaga SDN Pulasaren 4 Kota Cirebon

BAB IV: Temuan Penelitian Dari Analisis Data

Meliputi hasil penelitian serta pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam karya ilmiah penelitian ini ialah daftar pustaka dan lampiran.

